



**PENGARUH ORGANISASI KEMAHasiswaAN EKSTRA KAMPUS
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS HMI, PMII, DAN KAMMI)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**ABDUL MANAN NASUTION
NIM. 13 110 0003**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH ORGANISASI KEMAHasiswaAN EKSTRA
KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS HMI, PMII, DAN KAMMI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ABDUL MANAN NASUTION
NIM. 13 110 0003



PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRA KAMPUS
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS HMI, PMII, DAN KAMMI)**

SKRIPSI

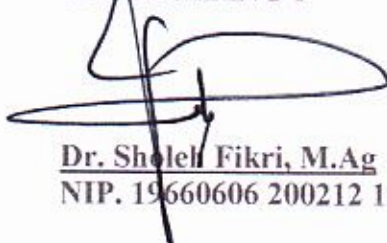
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

ABDUL MANAN NASUTION

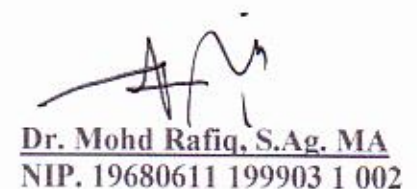
NIM. 13 110 0003

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. MA
NIP. 19680611 199903 1 002

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal' : Skripsi

a.n. Abdul Manan Nasution

Lamp : 6 Exemplar

Padangsidempuan, 03 Juli 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Abdul Manan Nasution yang berjudul "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI)." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

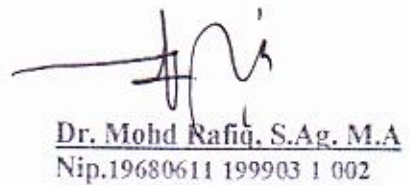
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
Nip.19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A
Nip.19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ABDUL MANAN NASUTION
Nim : 13 110 0003
Judul Skripsi : PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRA KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS HMI, PMII, DAN KAMMI)

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 20090 1 005

Anggota

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

2. Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 20090 1 005

3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991103 1 001

4. Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 3 Juli 2018
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,77
Predikat : Pujian

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Manan Nasution
Nim : 13 110 0003
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Esktra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI).” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 Juli 2018

Yang menyatakan,




Abdul Manan Nasution
NIM.13 110 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MANAN NASUTION
NIM : 13 110 0003
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KPI
Judul Skripsi : **PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRA KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS HMI, PMII, DAN KAMMI).**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2018



Yang menyatakan

ABDUL MANAN NST
NIM. 13 110 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 818 /In.14/ F.4c/PP.00.9/07/ 2018

Skripsi Berjudul : Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI).

Ditulis oleh : Abdul Manan Nasution
NIM : 13 110 0003
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

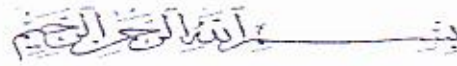
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 09 Juli 2018
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku teladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI)”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah dari Allah SWT, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan, bantuan dan dorongan serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Mohd. Rafiq S.Ag M.A selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil rektor, bapak/ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.


3. Bapak Dr. Ali Sati Rangkuti, selaku Dekan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abanganda Amiruddin Laoli, Ketua Umum Cabang HMI Padangsidempuan, Abanganda Dedi Suhendra Hutabarat Ketua Umum Cabang PMII Padangsidempuan, dan Akhina Budi Doras Siregar Ketua Umum KAMMI Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Para mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penelitian yang secara aktif menjawab angket penelitian.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Agus Salim Nasution dan Ibunda Almh. Borgo Syahriani Harahap, Kakak Saly Marcelina dan Abang Ipar Yahya Daulay, Kakak Sela Lufita Salim Nasution, Adik Dani Syahrial, Nasution, Gusni Sarah Nasution, serta Reza Pahlepi Nasution tercinta yang selalu memberikan do'a, dorongan dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Abanganda Okta Yuwandi Tobing S.Sos selaku Murobbhi (Guru) tercinta yang tidak pernah bosan dan lelah dalam memberikan motivasi, nasehat, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat tercinta penulis terkhusus buat Rudian Syah Nasution, Puan Yogi Nasution, Alm. Ibnu Hasyim, Iglima Syafitri Chaniago, Novi Yanti Sihotang, Rafki Eri Irawan Nasution, Abanganda Rifwan, Saidah Nur Utami Lubis, Irwan Shaleh Siregar, Rinaldi Nasution, Mansyur Andra Winsyah Hasibuan dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Ukhti/Akhina KAMMI Padangsidempuan terkhusus buat ukhti Sity Maryam Harahap, Akhina Idriswan Siregar, Ukhti Syafrida Hannum, Ukhti Ummi Kalsum, Akhina Riandry Fadillah Nasution, Ukhti Putri Muliani, Ukhti Riska Lestari Siregar, dan seluruh ikhwan atau akhwat kader KAMMI Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
13. Teman-teman KPI-1 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan nama-namanya satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 2 April 2018
Penulis



Abdul Manan Nasution
NIM. 13 110 0003

ABSTRAK

Nama : Abdul Manan Nasution

Nim : 13 110 0003

Judul : Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI)

Tahun : 2018

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, bagaimana kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala *likert*. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan F serta bantuan program SPSS Versi 22 (Statistical Product and Service Solution) 22 for Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus di IAIN Padangsidempuan tergolong baik dengan persentase sebesar 79,9%, dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 81,12%. Sedangkan pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar 0,658 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan kontribusi determinan sebesar 43%. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien F_{tabel} sebesar 4,08 dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} = 4,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa sebesar 43%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti faktor lingkungan, pendidikan, dan bakat semenjak lahir.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	v
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ...	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Defenisi Operasional Variabel.....	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus.....	14
a. Pengertian Organisasi.....	14
2. Teori Organisasi.....	19
a. Teori Hubungan Manusia.....	19
b. Teori Kontijensi Sosial.....	21
3. Kemampuan Berkomunikasi.....	23
a. Pengertian Komunikasi.....	23
b. Proses Komunikasi.....	28
c. Tujuan Komunikasi.....	30
d. Komunikasi Organisasi.....	31
B. Hipotesis.....	33
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Intrumen Pengumpul Data	43
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen.....	46
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	59
1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	59
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).....	61
3. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).....	63
B. Temuan Khusus	64
1. Deskripsi Data	64
2. Aktivitas Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus	70
3. Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Esktra Kampus.....	84
4. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.....	98
5. Keterbatasan Penelitian.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia mempunyai sifat individu dan sosial. Sejak lahir manusia membawa fitrah sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama dan beradaptasi dengan lingkungan.¹

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah menggali ilmu dan mengembangkan potensi. Perguruan Tinggi menuntut agar setiap mahasiswa mampu mengikuti dunia akademik dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dunia perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan yang mengedepankan kemandirian bagi individu. Setiap individu yang terlibat di dalamnya, memiliki kebebasan dalam bidang akademik maupun non akademik. Kebebasan dalam bidang akademik dan non akademik merupakan wadah dalam mengasah keilmuan dan mengasuh kepribadian, sehingga sangat terasa bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya.

Dunia perguruan tinggi menawarkan banyak aspek kegiatan dalam perkuliahan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan seorang mahasiswa.

¹ Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'I, *Sosiopholog : Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 107

Kegiatan dalam dunia perkuliahan cenderung menghantarkan mahasiswa termotivasi dalam mencapai keberhasilan belajar.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk aktivitas ekstra kurikuler dengan maksud untuk mengembangkan potensi dari mahasiswa kearah peningkatan berkomunikasi, wawasan, rasa keagamaan, nilai sosial, pemupukan minat atau melatih kepemimpinan.² Fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai manifestasi penyiapan diri untuk menjadi seorang yang lebih dewasa dan mandiri setelah menyelesaikan studi dan kembali ke masyarakat. Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah terasahnya kemampuan berkomunikasi.

Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan komunikasi, komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah”, menurut Forsdale pentingnya peran sebuah komunikasi bagi kehidupan sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Hampir semua aktivitas dasar manusia merupakan komunikasi.³ Dengan komunikasi segala sesuatu dapat berjalan lancar ataupun sebaliknya, komunikasi yang tidak ditata dengan baik malah akan menghancurkan semua.⁴

² JA Denny, *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an*, (Jakarta: Miswar, 1990, hlm. 76

³*Ibid.*, hlm. 45

⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

Komunikasi dan organisasi menjadi sesuatu yang sulit untuk dipisahkan. Pihak-pihak yang berkecimpung dalam sebuah organisasi dituntut untuk memiliki keahlian berkomunikasi yang baik. Bidang mereka yang mesti berinteraksi dengan banyak pihak, syarat akan pemenuhan tujuan masing-masing. Orang-orang dalam organisasi memerlukan keterampilan untuk memotivasi orang, bagaimana menjadi seorang komunikator yang baik, dan bagaimana menciptakan tim yang efektif.⁵ Oleh karenanya dibutuhkan sebuah bentuk teknik komunikasi yang lihai agar proses lobi diantaranya bisa berjalan sesuai dengan keinginan tersebut.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah untuk pengembangan diri mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan terdapat di setiap perguruan tinggi di Indonesia tidak terkecuali di Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra kampus.

Banyak organisasi kemahasiswaan yang bisa diikuti di IAIN Padangsidempuan. Baik organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan, fakultas, maupun tingkat institut. Misalnya organisasi intra yang bisa diikuti di IAIN Padangsidempuan seperti HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), DEMA (Dewan Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa), atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) seperti pramuka. Sedangkan organisasi yang bisa diikuti di luar

⁵Stephen P.Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 89

kampus IAIN Padangsidimpuan seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus seperti HMI, PMII, dan KAMMI di IAIN Padangsidimpuan cukup berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan berkomunikasi. Di sinilah letak diperlukan kajian mendalam sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah bagaimana pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus.

Uraian yang dipaparkan di atas memberikan sebuah gambaran peran organisasi ekstra kampus sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Melalui organisasi ekstra kampus, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan berkomunikasi pada diri setiap individu mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus memiliki peran sentra dalam mendidik mahasiswa untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang komunikatif.

Ketika terlibat dalam kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki seorang mahasiswa yang didapatkannya dari organisasi mahasiswa seharusnya mampu menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, misalnya mampu memberikan argument

yang baik, sopan kepada dosen dan sesama mahasiswa, serta mampu menjadi teladan di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan.

Fakta yang dilihat peneliti yang terjadi di kampus IAIN Padangsidimpuan menunjukkan banyak mahasiswa yang aktif berorganisasi mengetahui tentang konsep keterampilan berkomunikasi dengan baik. Tidak sedikit mahasiswa yang dapat mempraktekkan dan merealisasikan konsep keterampilan komunikasi tersebut baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Misalnya di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus menjadi perwakilan dari IAIN Padangsidimpuan mengikuti acara nasional, salah satunya Riandry Fadillah Nasution dari jurusan Tadris Bahasa Inggris yang baru mengikuti lomba debat bahasa inggris di Purwekerto. Dalam penelitian ini hanya akan mengulas tiga organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yakni HMI, PMII, dan KAMMI karena ketiga organisasi tersebut yang secara masif dan eksistensi dalam merekrut serta melahirkan mahasiswa yang aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda sosial, kepemimpinan, dan kemahasiswaan.

Teori hubungan manusia juga menjelaskan yaitu kemampuan dalam menjalin hubungan dengan manusia sangat penting.⁶ Dan itu tidak terlepas bagaimana mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan di sekitar. Mahasiswa sebagai calon intelektual yang juga merupakan bagian dari masyarakat sering dan perlu untuk berkomunikasi yang baik dan benar.

⁶ Muhammad Arni, *Op.cit.* hlm.39

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Dalam hal ini organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yakni HMI, PMII, dan KAMMI dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa adalah dua hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang merupakan variabel bebas (*dependent*) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel kemampuan berkomunikasi yang merupakan variabel terikat (*independent*) yang dengan (Y). Maka dapat dirumuskan operasionalnya sebagai berikut :

1. Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Biasanya berafiliasi dengan partai politik dan pemerintahan tertentu walaupun tidak secara eksplisit dan mempunyai nilai-nilai nasionalis yang sangat kental dalam membangun bangsa dan negara.⁷

Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, Organisasi ekstra turut berperan dalam mendampingi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kampus, dan tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu “ Tri Dharma Perguruan Tinggi”, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.⁸

Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah,

⁷ Malayu Hasibun, *Organisasi dan motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 89

⁸Dindin Abdul Muiz, *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*, (Tasikmalaya: UPI, 2013), hlm. 2-4

pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁹

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang dimaksud disini adalah organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Padangsidimpuan yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII), dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Variabel (X) yang dimaksud disini adalah keterlibatan mahasiswa pada aktivitas organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, berupa interaksi antar sesama anggota atau orang lain, bekerja sama, mengembangkan minat bakat dan sebagainya. Sebagaimana pengertian organisasi yang dikemukakan oleh Siswanto organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.¹⁰ Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian ini hanya pengurus organisasi kemahasiswaan ekstra kampus saja yang dijadikan sampel atau subjek penelitian, karena pengurus dituntut aktif dalam organisasi yang diikutinya dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan organisasi.

⁹Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Mahasiswa)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2005), hlm. 7

¹⁰Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

2. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif.¹¹ Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa yang di dalamnya mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbale balik.¹²

Sosiologi menjelaskan bahwa: “Komunikasi adalah sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami”.¹³

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang pikiran yang mencakup kemampuan

¹¹ Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2003) hlm. 5

¹² Tiel Juria Maria Van, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Perdana, 2011), hlm,

¹³ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta :Kencana, 2008), hlm. 57

berbicara, menulis, mendengarkan dan berdiskusi. Adapun indikator-indikator kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Kemampuan mendengarkan.
- c. Kemampuan berargumentasi dengan baik.
- d. Kemampuan retorika dengan baik
- e. Berani berbicara di depan umum
- f. Sering berdiskusi dan memimpin rapat.
- g. Mampu bernegosiasi dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus?
3. Bagaimana pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa?

¹⁴ Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 79

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus.
2. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus.
3. Untuk mengetahui pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ditinjau dari segi manfaatnya ada dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat mengembangkan teori komunikasi dan menjadi tambahan rujukan untuk kajian-kajian komunikasi terutama tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

- c. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara praktis

- a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
- b. Diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam menerapkan etika-etika komunikasi kedalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya khususnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
- d. Menjadi bahan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.
- e. Menjadi bahan pengetahuan dan masukan untuk organisasi kemahasiswaan ekstra kampus dalam mengembangkan dan membina anggotanya dalam hal kemampuan berkomunikasi.

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpul Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Temuan Umum, Temuan Khusus, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani: *ὄργανον, organon*) adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.¹ Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok sama satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut :

James D. Mooney dalam Ratna Wilis mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.² Sedangkan Stephen P. Robbins menyatakan bahwa

¹Keith Davis, *Human Relations at Work (Terjemahan)*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 2002). hlm.15-19.

²Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 56.

organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.³

Menurut Siswanto Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.⁴ Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Menurut Paryati Sudarman mengemukakan tentang organisasi yang diikuti mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau Organisasi Kemahasiswaan mengemukakan⁵ :

Pada dasarnya, ormawa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana

³Stephen P.Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*, (Jakarta: Arcan, 2004), hlm.4 .

⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

⁵Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)., hlm. 34

dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Organisasi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus.

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Biasanya berafiliasi dengan partai politik dan pemerintahan tertentu walaupun tidak secara eksplisit dan mempunyai nilai-nilai nasionalis yang sangat kental dalam membangun bangsa dan negara.⁶

Istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus ini muncul pada zaman orde baru yang menerapkan sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) di dalam seluruh kampus di Indonesia, sehingga megakibatkan lembaga mahasiswa seperti BEM dan yang lainnya ditiadakan karena dianggap berbahaya oleh pemerintah pada saat itu. Kemudian muncul istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus sebagai wujud eksistensi

⁶ Malayu Hasibun, *Organisasi dan motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 89

mahasiswa sebagai kaum intelektual yang menyuarakan keadilan bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde baru.

Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, Organisasi ekstra turut berperan dalam mendampingi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kampus, dan tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu “ Tri Dharma Perguruan Tinggi”, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.⁷

Dalam keputusan Mentrie Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁸

Sedangkan untuk keberadaannya, organisasi mahasiswa ekstra kampus masih tetap sah sesuai dengan pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi, “ Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Oleh karena itulah, keberadaan organisasi ekstra

⁷Dindin Abdul Muiz, *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*, (Tasikmalaya: UPI, 2013), hlm. 2-4

⁸Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Mahasiswa)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2005), hlm. 7

kampus ini memang benar-benar sah secara konstitusi sehingga tidak dapat dilarang ataupun dianggap ilegal. Apalagi dalam prakteknya, ternyata organisasi ekstra kampus ini sudah terdaftar di Kementerian Sosial RI.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran, yang bisa diikuti oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan , ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Adapun keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah sebagai berikut :⁹

- a. Keterlibatan Fisik seperti aktivitas kegiatan pelaksanaan kegiatan organisasi seperti menjadi panitia acara dan menambah skill (kemampuan diri).
- b. Keterlibatan mental seperti pengembangan potensi diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan manajemen diri.
- c. Keterlibatan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain, belajar menjadi pemimpin, mengaktifkan pengurus organisasi.
- d. Pengalaman organisasi, ini adalah salah keuntungan berorganisasi seperti mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dari seminar atau pelatihan.

⁹ Malayu Hasibun, *Loc.Cit.* hlm. 90

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi mahasiswa dengan tujuan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka menyalurkan bakat, memperluas wawasan, dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya atau mencapai tujuan organisasi yang diikuti.

2. Teori Organisasi

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa teori organisasi yang akan membantu untuk melihat proses komunikasi dalam organisasi. Masing-masing teori tersebut tentu akan berbeda pandangannya terhadap komunikasi organisasi. Adapun teori organisasi yang akan dibahas diantara lain sebagai berikut :

a. Teori Hubungan Manusia

Manusia sebagai anggota organisasi adalah merupakan inti organisasi sosial. Manusia terlibat dalam tingkah laku organisasi. Misalnya anggota organisasi yang memutuskan apa peranan yang akan dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Tanpa manusia organisasi tidak akan ada. Oleh karena itu faktor manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian dan tidak dapat diabaikan.¹⁰

¹⁰ Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39

Teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri pekerja, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi.¹¹

Teori hubungan manusia ini diperkenalkan pada tahun 1930-an yang dipelopori oleh Bernard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dickson 1939.

Adapun Asumsi dalam teori hubungan manusia yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Manusia mempunyai kemampuan membuat pilihan yang berharga dan menemukan penyelesaian yang unik.
- 2) Manusia umumnya lebih suka dihargai dan dipercayai daripada diperlakukan seolah-olah tidak bertanggung jawab.
- 3) Organisasi mempunyai sumber intelektual pada anggotanya, menurut asumsi ini menemukan dan menggunakan sumber tersebut. Yang secara langsung kepada ide hubungan manusia, kemampuan berinteraksi, dan pembuatan keputusan dari semua anggotanya. Kemampuan berkomunikasi sangat menentukan anggota organisasi bisa berinteraksi atau tidak.

¹¹*Ibid*, hlm. 40

b. Teori Kontijensi Sosial

Hakikat dari teori kontijensi adalah tidak ada satu cara terbaik yang bisa digunakan dalam semua keadaan (situasi) lingkungan. Masuknya pengaruh variabel lingkungan dalam analisis organisasi diawali dengan kemunculan pendekatan sistem (system approach). Dalam analisis organisasi dimana kemunculan pendekatan ini sebenarnya karena inspirasi dari ilmu biologi, khususnya yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy.¹²

Pendekatan sistem dibangun berdasarkan anggapan bahwa organisasi pada hakikatnya mirip dengan organisme (makhluk hidup) yang terbuka terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya.

Sama halnya dengan makhluk hidup, menurut teori Kontenjensi tujuan akhir sebuah organisasi beroperasi adalah agar bisa bertahan (*survive*) dan tumbuh (*growth*) atau disebut juga keberlangsungan (*viability*). Ada dua hal yang dilakukan organisasi untuk menjalankan penyesuaian hidup terhadap lingkungannya. Pertama, manajemen menata konfigurasi berbagai sub-sistem di dalam organisasi sehingga efisien. Kedua, anggota organisasi memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan luar.

¹²Gudono, *Teori Organisasi* (Yogyakarta: Pencil Press, 2009), hlm. 91

Teori Kontijensi memberi penekanan pada perlunya memfokuskan pada perubahan. Tidak ada satu aturan atau hukum yang memberi solusi terbaik untuk setiap waktu, tempat, semua orang atau situasi.¹³ Ada beberapa anggapan dasar dalam teori tersebut, yaitu antara lain :

- 1) Manajemen pada dasarnya bersifat situasional. Teknik-teknik manajemen sangat bergantung pada situasi yang dihadapi. Salah satu teknik yang sangat dibutuhkan disini adalah teknik komunikasi yang baik dari anggota organisasi.
- 2) Manajemen harus mengadopsi pendekatan dan strategi sesuai dengan permintaan setiap situasi yang dihadapi.
- 3) Ketika keefektifan dan kesuksesan manajemen dihubungkan secara langsung dengan kemampuannya menghadapi lingkungan dan setiap perubahan. Maka harus ditingkatkan keterampilan mendiagnosa yang proaktif untuk menghadapi perubahan tersebut.

¹³*Ibid.*, hlm. 93-94

3. Kemampuan Berkomunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif.¹⁴ Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa yang di dalamnya mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbale balik.¹⁵

Istilah komunikasi berasal *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Dengan kata sifat *communis* yang berarti bersama-sama atau umum.¹⁶

Melalui defenisi komunikasi diatas, maka diperoleh suatu defenisi sederhana dari komunikasi yaitu proses penyampaian pesan anantara dua orang atau lebih, yang digunakan untuk memperoleh umpan balik. Banyak defenisi komunikasi salah satunya yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm yang dikutip oleh A.W Widjaja, bahwa komunikasi :

“Apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain”.¹⁷

¹⁴ Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2003) hlm. 5

¹⁵ Tiel Juria Maria Van, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Perdana, 2011), hlm,

¹⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hlm. 5

¹⁷ A.W. Widjaja, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 26

Di dalam komunikasi harus ada kesamaan arti dan makna dalam penyampain pesan agar terjadi pertukaran pikiran antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi sering dipandang sebagai cara dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku dan yang mempersatukan proses psikologi seperti persepsi, pemahaman, dan motivasi.

Komunikasi tidak hanya menyampaikan kata-kata atau berbicara saja tetapi komunikasi dapat dilakukan dengan gesture atau symbol seperti yang dinyatakan oleh Rosady Roeslan dalam bukunya *Kampanye Public Relations*, “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan lambang atau kata, gambar, grafik, bilangan dan lain-lain.”¹⁸

Komunikasi selalu mengandung unsur pengiriman dan unsur pesan yang bertujuan mengadakan persamaan dan mengartikan pesan. Komunikasi yang berarti proses penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang memiliki arti adalah komunikasi yang ditujukan untuk komunikan dengan maksud mencapai kebersamaan dan diharapkan memperoleh umpan balik.

¹⁸Rosady Roeslan, *Kampanye Public Relation*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.17

Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk memberitahukan kepada teman, dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.¹⁹

Sedangkan Hafied Cangara mengatakan dalam keterampilan berkomunikasi ada dua macam kode yaitu :²⁰

1) Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

2) Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa

¹⁹ M. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003), hlm.

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2000), hlm. 99

diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.²¹

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan secara lisan, tulisan maupun melalui pengoperan lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan serta untuk mengubah perilaku seseorang.

Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen – komponen tersebut adalah sebagai berikut :²²

- 1) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- 3) Media, saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan.
- 4) Komunikan, orang yang menerima pesan.
- 5) Efek, dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negatif atau ditolak.

²¹ *Ibid*, hlm. 110

²² A.W. Widjaja, *Loc.Cit.* hlm. 30

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang pikiran yang mencakup kemampuan berbicara, menulis, mendengarkan dan berdiskusi, atau dengan kata lain kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan ataupun informasi berupa verbal maupun nonverbal. Adapun indikator-indikator kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut :²³

- a. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Kemampuan mendengarkan.
- c. Kemampuan berargumentasi dengan baik.
- d. Kemampuan retorika dengan baik
- e. Berani berbicara di depan umum
- f. Sering berdiskusi dan memimpin rapat.
- g. Mampu bernegosiasi dengan baik.

Kerangka seperti ini organisasi punya peran dan yang menjadi kunci dalam membentuk kemampuan berkomunikasi yang baik. Karena setiap organisasi mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai, sehingga komponen-komponen komunikasi tersebut bisa saling

²³ Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 79

melengkapi dan saling bersinergi sehingga membentuk kemampuan, yakni kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi di dalam organisasi memegang peranan yang sangat penting. Suatu organisasi tidak akan ada tanpa adanya komunikasi. Jika tidak ada komunikasi maka kerja sama pun tidak mungkin tercipta karena orang-orang tidak bisa mengkomunikasikan kebutuhan dan perasaannya.

Kegiatan dan aktivitas manusia akan terlaksana dengan baik apabila melalui proses antara manusia itu sendiri. Komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hubungan dengan sesamanya melalui penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan atau bahasa isyarat. Akan sangat bernilai lagi komunikasi yang dilakukan apabila di dalam komunikasi tersebut terjadi respon atau Feedback yang positif sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain.²⁴

²⁴ Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11

Menurut Onong Uchjana proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap :

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁵

Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar, dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya

²⁵ *Ibid*, hlm. 13-15

karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain. Keefektifan dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator.

c. Tujuan Komunikasi

Seperti yang telah diuraikan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi sesama manusia, maka di dalam melakukan setiap kegiatan tentunya kita memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi. Tujuan komunikasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*behaviour change*)
4. Perubahan sosial (*social change*)

Komunikasi memang memiliki banyak kegunaan atau peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan interaksi atau berhubungan dengan sesama.²⁶

²⁶*Ibid*,:hlm. 9

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi berlangsung dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi anatar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.²⁷ Seperti defenisi yang dikemukakan oleh Goldhaber, komunikasi organisasi diberi batasan olehnya yaitu :

“Komunikasi organisasi adalah sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling menguntungkan satu sama lain (*the flow of messages within a network of independent relationship*) yaitu bahwa arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertical dan horizontal.”

Manusia sebagai anggota organisasi merupakan inti dari segala bentuk kegiatan organisasi. Tanpa keterlibatan manusia, dengan kehendak Tuhan, organisasi mustahil untuk bisa beraktivitas. organisasi kemahasiswaan sebagai suatu kumpulan mahasiswa di dalamnya, maka akan terdapat banyak hubungan atau interaksi yang terjadi antara anggotanya.²⁸

Hubungan anggota yang harmonis akan menimbulkan kepuasan pada anggota. Strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi kemahasiswaan dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dapat membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

²⁷R. Wayne Pace & Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 7

²⁸*Ibid*, hlm. 9

Organisasi sebagai suatu bentuk hubungan manusia, diperkenalkan dalam sebuah teori pertama kali oleh Barnard pada tahun 1938, Mayo tahun 1933, Roethlisberger dan Dickson tahun 1939. Teori hubungan manusia suatu bentuk sikap penolakan terhadap prinsip teori struktural klasik dan menentang pandangan yang mekanis terhadap organisasi yang tidak sensitive terhadap kebutuhan sosial anggota organisasi.²⁹

Mahasiswa yang berkecimpung di dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kecenderungan frekuensi berhubungan dengan orang lain lebih besar. Mereka akan lebih sering berjumpa dan berinteraksi dengan sesama anggota ataupun dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan organisasi kemahasiswaan tersebut. Dengan demikian keterampilan mereka dalam berkomunikasi akan semakin terasah sehubungan dengan frekuensi interaksi yang tinggi.

Mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan akan lebih kenal dengan suatu sistem sosial. Hal ini akan menjadi sebuah keuntungan besar karena dengan mengenal suatu sistem sosial akan memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan lingkungan baru dan orang lain. Dan hal itu semualah akan mengasah kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Akses yang diperoleh dan jaringan yang luas merupakan aspek lain

²⁹Muhammad Arni, *Loc. Cit.* hlm.40

yang akan diraih. Modal besar ini sulit untuk diperoleh bagi orang-orang atau mahasiswa yang hanya berorientasi pada bidang akademik saja. Sudah banyak contoh tokoh-tokoh nasional yang sekarang berhasil merintis karirnya dari sebuah organisasi kemahasiswaan.

B. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁰ Ada dua jenis hipotesis yaitu *pertama* hipotesis kerja (*hipotesis alternative/ Ha*) hipotesis ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. *Kedua*, hipotesis nol (*null hypotheis/hipotesis statistik/Ho*) hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.³¹

Berdasarkan kerangka landasan teoritis di atas maka terdapat sebuah hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Ha

Terdapat Pengaruh signifikan dan positif organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

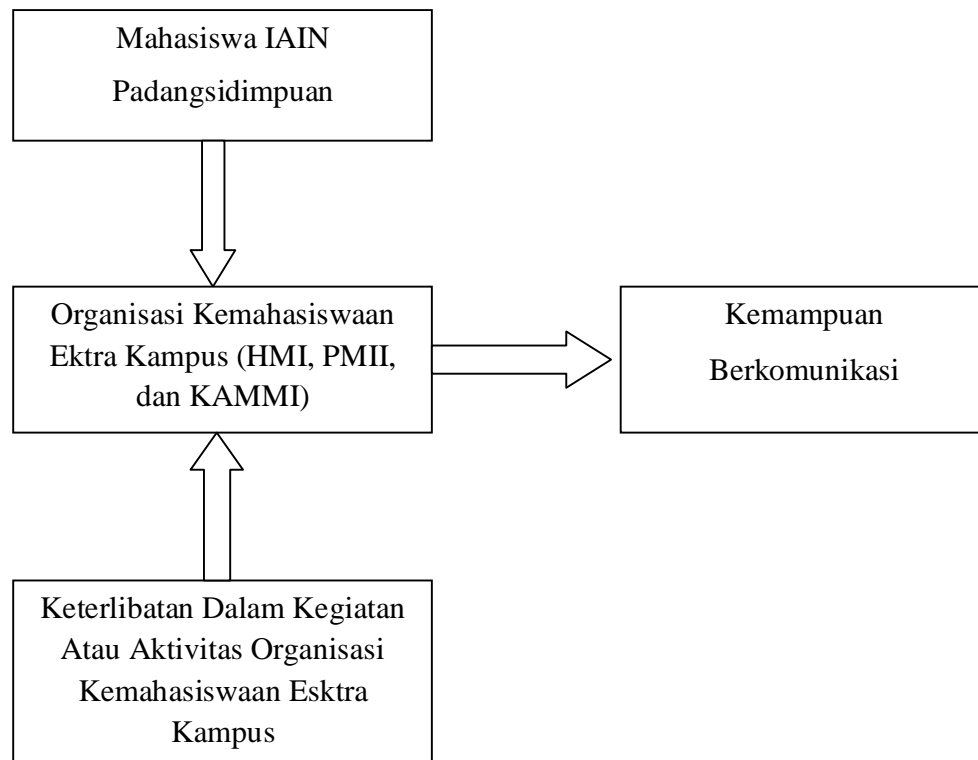
³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

³¹*Ibid.*, hlm. 70-71.

C. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.³²

Maka dari penjelasan teori tersebut, peneliti menjelaskan kerangka pikir sebagai berikut:



³² Abdu Hamid, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yakni keterlibatan mahasiswa pada kegiatan atau aktivitas organisasi kemahasiswaan sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berkomunikasi sebagai variabel (Y). Dengan menggunakan paradigma bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan ekstra kampus akan dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan sudah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan belum ditemui judul yang penulis lakukan, meski demikian ada beberapa tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Nurhidayati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga tahun 2011 tentang “ Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pengembangan Intelektual, Moral, Sosial bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia tahun 2009/2010)”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi ekstra kampus khususnya KAMMI berpengaruh terhadap pengembangan intelektual, moral dan social mahasiswa. Penelitian tersebut lebih membahas peran organisasi ekstra kampus terhadap pengembangan intelektual, moral dan sosial. Berbeda dengan

penelitian yang disajikan dalam skripsi ini lebih membahas aspek kemampuan berkomunikasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dhika Nayoga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Peran UKM Arena Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa Aktif Dalam UKM Arena (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa Aktif Dalam UKM Arena)”. Hasil penelitian yang dilakukan Dhika Nayoga tentang peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) dalam meningkatkan interaksi mahasiswa adalah bahwa UKM arena mempunyai peran terhadap peningkatan interaksi sosial antar anggota. Hal tersebut dijelaskan bahwa UKM arena sebagai sebuah organisasi intra kampus menjadi mediator bagi para anggotanya dalam hal kerjasama dan persaingan serta menjadi motivator dan sekaligus sebagai fasilitator dalam hal kerjasama dalam menjalankan organisasi . perbedaan paling nyata terdapat pada obojek yakni memaparkan peran UKM arena sedangkan penelitian ini membahas tentang organisasi kemahasiswaan ekstra kampus.
3. Penelitian Nur Aprilia Heryani (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa. Hal ini ditunjukkan $r_{x1y} = 0,382$ dan $r^2_{x1y} = 0,146$ pada taraf signifikan 5 %. Penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dibahas peneliti yakni pengaruh organisasi ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa

Skripsi yang tercantum di atas, berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Skripsi diatas merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji ada tidaknya pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Ketiga penelitian di atas lebih menonjolkan keorganisasian mahasiswa secara umum dan tidak spesifik menyebutkan organisasi mahasiswa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mempertajam obyek penelitian yakni organisasi ekstra kampus HMI, PMII, dan KAMMI yang tumbuh dan berkembang di IAIN Padangsidimpuan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini jelas berbeda dengan dua penelitian di atas sehingga hal tersebut bisa mempertegas keaslian penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan sekretariat masing-masing organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Alasan peneliti memilih organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yakni HMI, PMII, dan KAMMI adalah karena ketiga organisasi tersebut yang secara masif dan eksistensi dalam merekrut serta melahirkan mahasiswa yang aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda sosial, kepemimpinan, dan kemahasiswaan.

Selain itu karena belum pernah ada yang meneliti mengenai kemampuan berkomunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Kemudian karena peneliti juga termasuk salah satu mahasiswa di IAIN Padangsidempuan dan memilih organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Padangsidempuan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari sampai Juni 2018. Berikut *time schedule* penelitian:

Tabel. 1
Waktu Penelitian

Keterangan	Februari/ minggu	Maret/ minggu	April/ minggu	Mei/ minggu	Juni/ minggu	Juli/ minggu
Studi pendahuluan	√					
Seminar judul		√				
Pengesahan judul		√				
Studi pendahuluan		√				
Menyusun proposal		√	√			
Bimbingan proposal			√	√		
Pelaksanaan penelitian			√	√		
Bimbingan Skripsi				√	√	√
Seminar Hasil					√	
Sidang Munaqosah					√	
Wisuda						√

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah

¹ Sogiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.9

diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek suatu penelitian.²

Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang menjadi pengurus organisasi ekstra kampus di IAIN Padangsidempuan yakni organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII), dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI).

Adapun data Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIN Padangsidempuan dan menjadi pengurus di organisasi ekstra kampus adalah sebagai berikut

² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 130.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

Tabel. 2
Populasi Penelitian

NO	Organisasi Kemahasiswaan	Populasi
1.	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisariat Syariah 2. Komisariat Dakwah 3. Komisariat PAI (Pendidikan Agama Islam) 4. Komisariat TMM (Tadris Matematika) 5. Komisariat TBI (Tadris B.Inggris) 	25 Orang 23 Orang 20 Orang 20 Orang 20 Orang
2.	KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Padangsidempuan.	33 Orang
3.	HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisariat Lafran Pane (Gabungan Fak. Dakwah dan Fasih) 2. Komisariat Tarbiyah 3. Komisariat Ekonomi Islam 	20 Orang 30 Orang 20 Orang

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut, jumlah populasi yang akan diteliti adalah 211 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto sampel yaitu: “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 130.

populasi selanjutnya, apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung peneliti”. Berdasarkan data populasi yang ada sebanyak 211 orang mahasiswa yang berorganisasi, maka sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 43 orang. Jumlah sampel ini diambil dengan mengambil 20% dari setiap jumlah populasi di setiap organisasi kemahasiswaan.

Tabel. 3
Sampel Penelitian

NO	Organisasi Kemahasiswaan	Populasi	Sampel (20%)
1.	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) 1. Komisariat Syariah 2. Komisariat Dakwah 3. Komisariat PAI (Pendidikan Agama Islam) 4. Komisariat Tadris Matematika 5. Komisariat Tadris B.Ingggris	25 Orang 23 Orang 20 Orang 20 Orang 20 Orang	5 Orang 5 Orang 4 Orang 4 Orang 4 Orang
2.	KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Padangsidempuan	33 Orang	7 Orang
3.	HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) 1. Komisariat Lafran Pane (Gabungan Fak. Dakwah dan Fasih) 2. Komisariat Tarbiyah 3. Komisariat Ekonomi Islam	20 Orang 30 Orang 20 Orang	4 Orang 6 Orang 4 Orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang dimaksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang memberi respon ini disebut responden.⁵Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (kuesioner) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Instrumen untuk mengungkap pengaruh organisasi kemahasiswaan dan kemampuan berkomunikasi menggunakan angket dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu dengan menghilangkan kata ragu-ragu. Hal ini dilakukan agar tidak ada jawaban ganda dari kuesioner.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.136.

Pedoman penyekoran setiap alternative jawaban pada instrument pengaruh organisasi kemahasiswaan dan kemampuan berkomunikasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4
Skala Pengukuran Likert

NO	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2
5.	Tidak Setuju (TS)	1

Menurut Sugiyono instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁶ Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a) Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen untuk mengungkap kegiatan organisasi dan kemampuan berkomunikasi menggunakan angket dengan skala *Likert*. Adapun kisi-kisi untuk organisasi kemahasiswaan ekstra kampus (X) dan kemampuan berkomunikasi (Y) adalah sebagai berikut:

⁶Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.133

Tabel. 5
Kisi-kisi Angket Variabel (X)

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal
1.	Variabel Bebas (x) Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan	a. Terlibat dalam Kegiatan Organisasi b. Sering Menjadi Panitia Acara c. Mengaktifkan Pengurus Organisasi d. Mengembangkan Bakat dan Potensi e. Belajar Menjadi Seorang Pemimpin f. Menambah Pengetahuan	1, 2, dan 10 9 dan 11 12, 13, 14, dan 15 6 dan 7 4, 5, dan 8 3

Tabel. 6
Kisi-kisi Angket Variabel (Y)

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal
1.	Variabel terikat (Y) Kemampuan Berkomunikasi	a. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Kemampuan Mendengarkan c. Kemampuan berargumentasi dengan baik	1, 7, dan 9. 2 dan 4 8, 11, 14, dan

		d. Kemampuan retorika dengan baik	15
		e. Berani berbicara di depan umum	3 dan 5
		f. Sering berdiskusi dan memimpin rapat.	10, 12, dan 13
		g. Mampu bernegosiasi dengan baik	6

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini memuat 15 item pernyataan untuk variabel X dengan dan 15 Item Pernyataan untuk variabel Y. Jadi total keseluruhan item pernyataan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu 30 item pernyataan. Dimana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan (SS-S-TS-ST5).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 43 responden dengan 15 pertanyaan untuk variabel organisasi kemahasiswaan ekstra kampus (X), 15 pertanyaan untuk variabel kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan (Y), dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($43 - 2 = 41$) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,308 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan

tersebut valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel

Σx : Jumlah variabel X

Σy : Jumlah variabel Y

Σx^2 : Jumlah variabel x^2

Σy^2 : Jumlah variabel y^2

Σxy : Perkalian antara jumlah variabel x dan variabel y.

Tabel. 7
Uji Validitas Variabel X

No. Item pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,332	0,308	Valid
2	0,472	0,308	Valid
3	0,313	0,308	Valid
4	0,585	0,308	Valid

5	0,546	0,308	Valid
6	0,270	0,308	Tidak Valid
7	0,647	0,308	Valid
8	0,503	0,308	Valid
9	0,609	0,308	Valid
10	0,615	0,308	Valid
11	0,431	0,308	Valid
12	0,385	0,308	Valid
13	0,556	0,308	Valid
14	0,430	0,308	Valid
15	0,343	0,308	Valid

Tabel. 8
Uji Validitas Variabel Y

No. Item pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,542	0,308	Valid
2	0,530	0,308	Valid
3	0,593	0,308	Valid
4	0,429	0,308	Valid
5	0,397	0,308	Valid
6	0,496	0,308	Valid
7	0,629	0,308	Valid
8	0,655	0,308	Valid
9	0,503	0,308	Valid
10	0,368	0,308	Valid
11	0,218	0,308	Tidak Valid

12	0,447	0,308	Valid
13	0,191	0,308	Tidak Valid
14	0,616	0,308	Valid
15	0,568	0,308	Valid

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 15 pertanyaan untuk variabel X yang valid adalah 14 item pertanyaan yaitu nomor 1,2 ,3, 4 ,5, 7,8, 9,10,11,12, 13, 14, 15,16, 17, 18, 19 dan 1 pertanyaan akan dihapus yakni item pertanyaan nomor 6. Pernyataan untuk variabel Y yang valid adalah 13 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15. Sedangkan 2 pertanyaan akan dihapus. Hasil valid dari pertanyaan-pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat diggunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷ Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk=n-2$ ($43-2$)= 41) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,308 (tabel terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 70.

Untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cronbach Alpha > 0,308

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \sum \frac{sb^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum sb^2$ = Jumlah varian butir

st^2 = Varian total⁸

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians

$\sum X_i^2$ = jumlah x kuadrat

$(\sum x)^2$ = Jumlah x dikuadratkan

N = banyak responden.

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum s_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 \dots S_n$$

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 115.

Keterangan:

$\sum S_1$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + S_4 \dots S_n$ = Varians item ke 1,2,3....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum x_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = banyak responden.

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kavalidan dan kereliabilitan penelitian ini adalah bila r hitung > r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus (variabel X) dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui

data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$Mdn = t + i \frac{\left(\frac{1}{2} Nt - fk_a\right)}{f_i}$$

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁰ Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta:Rraja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 97-98.

Keterangan:

Mdn = median

t = *lower limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)

fk_a = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

I = panjang kelas

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹²

$$Mo = t + i \left(\frac{fa}{fa + fb} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

t = limit lower (batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah siswa

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹³*Ibid.*, hlm. 159.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 38.

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

f. Histogram (diagram batang)

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{Item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:¹⁵

Tabel. 9
Standar penilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

¹⁵ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹⁷

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 228.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 216.

Keterangan:

R = koefisien korelasi.¹⁸

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan Regresi sederhana.¹⁹ Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.²⁰

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\check{Y}=a+bX$$

Keterangan:

\check{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

A = Harga Y bila X=0 (harga konstan).

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) nmaka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²¹

63. ¹⁸ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jkarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

¹⁹ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

²⁰ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm.191.

²¹ Sugiyono, *Statistika uutuk Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 244-245.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²²

$$b = \frac{n (\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum y)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan.

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

²² Riduwan, *Ibid.*, hlm.148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Hasil diperoleh berdasarkan pengolahan data primer yang di dapat dari penyebaran angket kepada responden penelitian dan yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa IAIN yang mengikuti organisasi ekstra kampus sebanyak 211 orang, kemudian sampel sebanyak 43 orang diambil 20% dari setiap jumlah populasi di setiap organisasi kemahasiswaan.

Adapun gambaran umum organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang ada di IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

HMI cabang Padangsidempuan berdiri pada tahun 1963, pada saat itu kampusnya bernama UNITA (Universitas Tapanuli) yang merupakan cikal bakal UGN (Universitas Graha Nusantara). Adapun ketua umum pertama yaitu Buya Mas'ud Abidin. Untuk lebih detailnya mengenai ketua umum yang memimpin di HMI cabang Padangsidempuan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11
Ketua Umum HMI Cabang Padangsidempuan

NO	NAMA	PERIODE
1.	Gandani	1986
2.	Mahmud Lubis	1996-1997
3.	Zufri Nasution	1997-1998
4.	Turmizi Harahap	1999
5.	Fauzi Ridwan Harahap	1999-2000
6.	Doguran Hasibuan	2001-2002
7.	Ahmad Rivai Matondang	2002
8.	Indra Syahbana	2002-2003
9.	Taufik	2003-2004
10.	Muhammad Asroi	2004-2005
11.	Burhanuddin Matondang	2005
12.	Harun Ar Rasyid	2006-2007
13.	Andra Yofarisa	2008-2009
14.	Chairul Asri Nasution	2011-2012
15.	Muhammad Fadli	2013-2014
16.	Irham Bakti Pasaribu	2015-2016
17.	Amiruddin Laoli	2017-2018

HMI cabang Padangsidempuan pertama kali memiliki komisariat UGN, komisariat STAIN, Komisariat tamari, Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, Madina, komisariat sibolga Tapteng, komisariat Staiber Padang Lawas. Pada tahun 2005 mekar Madina jadi cabang persiapan Mandailing Natal, pada tahun 2016 mekar menjadi cabang persiapan Tapteng. Pada tahun 2015 Komisariat STAIN dimekarkan menjadi dua komisariat komisariat Lafran pane, dan komisariat ekonomi Islam. Sedangkan di IAIN Padangsidempuan sendiri kini ada tiga komisariat, yakni komisariat Tarbiyah, komisariat Lafran Pane, dan komisariat ekonomi Islam. Kondisi kesekretarian saat ini sudah permanen yang didirikan pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2001. Yang beralamat di jalan Prof. Lafran Pane No.1 Padangsidempuan

2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berdiri berkisar pada tahun 1967 dari Pengurus Cabang (PC) Sibolga Pada MUBES PMMI di Sibolga. Lahir 2 cabang yakni di Medan dan Padangsidempuan. Pendirinya Alm. Kosim AR Nasution. Untuk lebih detailnya mengenai ketua umum yang memimpin di PMII cabang Padangsidempuan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 12
Ketua Umum PMII Cabang Padangsidempuan

NO	NAMA	PERIODE
1.	Riswan Efendi	1998-1999
2.	Maratonggi Hasibuan	2000-2002
3.	Khoiruddin Rambe	2002-2004
4.	Asrul Adam Sihombing	2004-2006
5.	Al Hasan Nasution	2006-2008
6.	Ibrahimsyah Nasution	2008-2009
7.	Kobol Nasution	2009-2011
8.	Mhd. Akhyar Rangkuti	2011-2013
9.	Ibnul Khoir Siregar	2014-2015
10.	Diris Pulungan	2015-2016
11.	Dedi Suhendra Hutabarat	2017-2018

Saat ini komisariat yang dinaungi oleh PMII cabang padangsidempuan ada 5 yakni komisariat Syariah, FDIK (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), TMM (Tadris Matematika), TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan PAI (Pendidikan Agama Islam). Sedangkan sekretariat permanen sudah ada yang diresmikan pada tahun 2014, yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A. H Nasution By Pass Batunadua Kota Padangsidempuan.

3. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia)

KAMMI Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2000 yang saat itu masih tahap komisariat persiapan yang diketuai oleh Murdha Ningrat. Kemudian pada tahun 2001 dibentuk KAMMI komisariat persiapan dengan 5 orang pengurus dan bisa melaksanakan Daurah Marhalah 1 untuk pertama kalinya di kota Padangsidimpuan. Untuk lebih detailnya mengenai ketua umum yang memimpin di KAMMI Padangsidimpuan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 13

Ketua Umum KAMMI Padangsidimpuan

NO	NAMA	PERIODE
1.	Jayinto	2001
2.	Salman Matondang	2002
3.	Okta Yuwandi	2003
4.	Parlensyah	2005
5.	Ali Rahman	2007
6.	Uus Sumantri	2008
7.	Freddy Sanda Putra	2009
8.	Abdullah Saiful	2010
9.	Jamal Siregar	2013
10.	Abdul Manan	2015

11.	Budi Doras	2017
-----	------------	------

Saat ini KAMMI Padangsidempuan masih organisasi tingkat komisariat yang anggotanya mahasiswa yang tersebar di seluruh kota Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Padangsidempuan. Sedangkan kondisi kesekretariatan KAMMI Padangsidempuan belum ada yang permanent.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus (X) dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi data variabel Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 14
Rangkuman Deskripsi Data Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan
Ekstra Kampus.

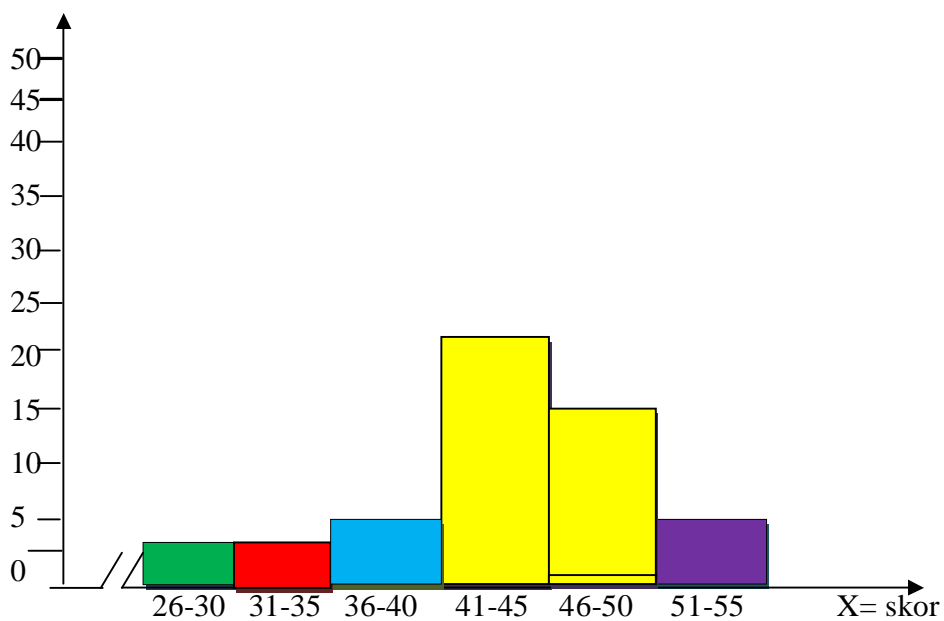
NO	STATISTIK	X
1	Skor Tertinggi	55
2	Skor Terendah	26
3	Rentang	29
4	Banyak kelas	6
5	Interval	5
6	Mean	44,27
7	Median	45
8	Modus	44
9	Standar deviasi	5,50

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 43 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 26 nilai rata-rata sebesar 44,27 mediannya sebesar 45 standar deviasinya 5,50 dan modus sebesar 44 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 15
Distribusi Frekuensi Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra
Kampus.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
26-30	1	2%
31-35	1	2%
36-40	4	9 %
41-45	20	47%
46-50	14	33%
51-55	3	7 %
Jumlah	43	100%

Y = Frekuensi



Gambar. 1
Histogram Frekuensi Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus

Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus yaitu :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{ responden } \times \text{ Item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1923}{43 \times 14 \times 4} \times 100\% = 79,9\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III maka untuk data organisasi kemahasiswaan ekstra kampus sebesar 79,9% tergolong pada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang baik.

b. Deskripsi data variabel kemampuan berkomunikasi mahasiswa

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel kemampuan berkomunikasi mahasiswa tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 16
Rangkuman Deskripsi Data Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa

NO	STATISTIK	X
1	Skor Tertinggi	51
2	Skor Terendah	29
3	Rentang	22
4	Banyak kelas	4
5	Interval	6
6	Mean	41,94
7	Median	42

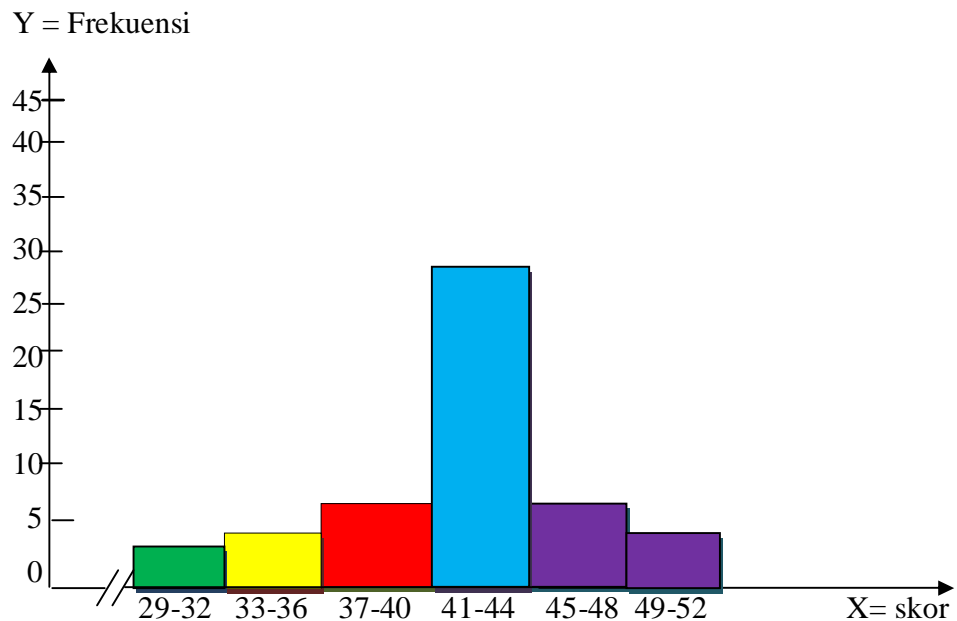
8	Modus	44
9	Standar deviasi	8,43

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 43 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kemampuan berkomunikasi mahasiswa yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah 29 nilai rata-rata sebesar 41,94 mediannya sebesar 42 standar deviasinya 8,43 dan modus sebesar 44 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden kemampuan berkomunikasi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 17
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN
Padangsidempuan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
29-32	1	2%
33-36	2	4%
37-40	7	16%
41-44	26	62 %
45-48	6	14 %
49-52	1	2 %
Jumlah	43	100%

Penyebaran data kemampuan berkomunikasi mahasiswa tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar. 2
Histogram Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa

Kemampuan berkomunikasi mahasiswa yaitu :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{Item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1814}{43 \times 13 \times 4} \times 100\% = 81,12\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III maka untuk data kemampuan berkomunikasi

mahasiswa sebesar 81,12% tergolong kemampuan berkomunikasi sangat baik.

2. Aktivitas Berorganisasi Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus.

Organisasi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus.¹ Istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus ini muncul pada zaman orde baru yang menerapkan sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) di dalam seluruh kampus di Indonesia, sehingga mengakibatkan lembaga mahasiswa seperti BEM dan yang lainnya ditiadakan karena dianggap berbahaya oleh pemerintah pada saat itu. Kemudian muncul istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus sebagai wujud eksistensi mahasiswa sebagai kaum intelektual yang menyuarakan keadilan bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde baru.

Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran, yang bisa diikuti oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

¹ Malayu Hasibun, *Organisasi dan motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 89

Dari hasil data angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus seperti ketika mengikuti kegiatan organisasi membuat mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 18
Lebih Banyak Berinteraksi Dengan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	23	53%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, 23 mahasiswa atau 53% menjawab setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, dan 4 mahasiswa atau 10% yang menjawab menjawab kurang setuju. Sedangkan 2 mahasiswa lagi menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, terbukti dengan 23 responden menjawab setuju atau 53%.

Selain ketika mengikuti kegiatan organisasi membuat lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi juga lebih bisa mengatur waktu dengan baik, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 19
Lebih Bisa Mengatur Waktu Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	22	51%
3	Kurang Setuju	7	17%
4	Sangat Tidak Setuju	-	%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju seperti bisa mengatur waktu dengan baik ketika mengikuti kegiatan organisasi, 22 mahasiswa atau 51 % menjawab setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi lebih bisa mengatur waktu dengan baik, dan 7 mahasiswa atau 17 % menjawab kurang setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi akan bisa mengatur waktu dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan bisa mengatur waktu lebih baik dengan 22 mahasiswa atau 51%.

Selain itu, ternyata mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti pelatihan dan seminar bisa menambah

pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 20
Mengikuti Pelatihan dan Seminar Menambah Pengetahuan dan Keterampilan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	19	45%
3	Kurang Setuju	9	21%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi seperti pelatihan dan seminar bisa menambah pengetahuan dan keterampilan, 19 mahasiswa atau 45 % menjawab setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi seperti pelatihan dan seminar bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dan 9 mahasiswa atau 21% menjawab kurang setuju ketika mengikuti kegiatan organisasi seperti pelatihan dan seminar bisa menambah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju bahwa mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi seperti pelatihan dan seminar bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dengan jumlah mahasiswa 19 atau 45%.

Setelah merasakan manfaat ketika mengikuti kegiatan organisasi seperti seminar dan pelatihan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan. Mengikuti kegiatan organisasi ternyata membuat para mahasiswa yang berorganisasi bisa belajar menjadi seorang pemimpin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data angket seperti tergambar dalam tabel berikut ini

Tabel. 21
Dalam Berorganisasi Belajar Menjadi Seorang Pemimpin

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	15	35%
2	Setuju	25	58%
3	Kurang Setuju	3	7%
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 15 atau 35% menjawab dalam berorganisasi membuat para anggotanya bisa belajar menjadi seorang pemimpin, dan 25 mahasiswa atau 58% menjawab setuju. Sedangkan 3 mahasiswa menjawab kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus akan belajar menjadi seorang pemimpin dengan jumlah 25 mahasiswa atau 58%.

Dalam berorganisasi, anggota khususnya pengurus organisasi bukan hanya mengikuti kegiatan organisasi tetapi sering dilibatkan atau menjadi panitia dalam sebuah acara. Menjadi panitia dalam acara banyak

mahasiswa belajar dan merasakan manfaatnya. Diantaranya yaitu memahami dan mengerti mengenai *team work* (bekerja sama). Sebagaimana yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel. 22
Mengerti Mengenai Team Work (Bekerja Sama)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	22	51%
2	Setuju	16	37%
3	Kurang Setuju	5	12%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 5 mahasiswa atau 12% menjawab kurang setuju apabila menjadi panitia dalam sebuah acara akan paham mengenai *team work* (bekerja sama), 16 mahasiswa atau 37% menjawab setuju dan 22 mahasiswa atau 51% menjawab sangat setuju apabila menjadi panitia dalam sebuah acara akan paham dan mengerti mengenai *team work* (bekerja sama). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan terlibat menjadi panitia akan belajar mengenai *team work* (bekerja sama) 22 mahasiswa atau 51%.

Kemudian mahasiswa yang mengikuti organisasi juga akan banyak belajar hal baru yang tidak diketahui sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 23
Lebih Banyak Belajar Hal Baru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	15	35%
2	Setuju	23	54%
3	Kurang Setuju	4	9%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 1 mahasiswa atau 2% menjawab sangat tidak setuju berorganisasi bisa belajar hal baru, 4 mahasiswa atau 9% menjawab kurang setuju dan 23 menjawab setuju atau 54%. Serta 15 mahasiswa menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi akan banyak belajar banyak hal dengan 23 mahasiswa atau 54%.

Ketika terlibat dalam kepanitian sebuah acara, mahasiswa juga ternyata merasakan lebih terlatih menjadi seseorang yang bertanggung jawab, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 24
Menjadi Seseorang Yang Bertanggung Jawab

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	19%
2	Setuju	24	56%
3	Kurang Setuju	11	25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 11 mahasiswa atau 52% menjawab merasa lebih bertanggung jawab ketika diberikan amanah dalam kepanitian dan 24 mahasiswa atau 56% setuju ketika sering menjadi panitia menjadi orang yang lebih bertanggung jawab. Sedangkan 8 mahasiswa atau 19% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ketika mengelola sebuah acara akan terlatih untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dengan jumlah 24 mahasiswa atau 56%.

Mahasiswa yang berorganisasi juga merasa ketika sering terlibat dalam sebuah kepanitian atau acara membuat mereka lebih percaya diri. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 25
Menjadi Lebih Percaya Diri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	20	47%
2	Setuju	22	51%
3	Kurang Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 1 mahasiswa atau 2% kurang setuju ketika sering terlibat dalam sebuah kepanitian atau acara membuat lebih percaya diri. 22 mahasiswa atau 51% menjawab setuju dan 20 mahasiswa atau 47% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sering

terlibat kepanitian atau acara membuat lebih percaya diri dengan jumlah 22 mahasiswa atau 51%.

Ketika mengikuti organisasi, ternyata mahasiswa juga yakin itu adalah salah satu modal untuk persiapan ke dunia kerja setelah selesai kuliah. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 26
Lebih Siap Untuk Terjun Ke Dunia Kerja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	23	53%
3	Kurang Setuju	6	15%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 6 mahasiswa atau 15% menjawab kurang setuju ketika berorganisasi akan mempersiapkan diri ke dunia kerja. 23 mahasiswa atau 53% menjawab setuju ketika berorganisasi akan mempersiapkan diri ke dunia kerja. Sedangkan 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja 23 mahasiswa atau 53%.

Selain itu mahasiswa yang berorganisasi akan lebih banyak berdiskusi dan menyelesaikan suatu masalah. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 27
Belajar Menyelesaikan Suatu Masalah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	21	49%
2	Setuju	14	32%
3	Kurang Setuju	8	19%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 8 mahasiswa atau 19% menjawab kurang setuju ketika menjadi panitia dalam sebuah acara akan belajar menyelesaikan suatu masalah, dan 14 mahasiswa atau 32% setuju ketika menjadi panitia dalam sebuah acara akan belajar menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan 21 mahasiswa menjawab sangat setuju atau 49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sering menjadi panitia dalam sebuah acara akan lebih banyak belajar menyelesaikan suatu masalah dengan jumlah 21 mahasiswa atau 49%.

Lalu mahasiswa juga merasakan dengan aktif mengikuti kegiatan organisasi, membuat jiwa sosial mereka lebih tinggi. Terlihat pada tabel berikut ini

Tabel. 28
Membuat Jiwa Sosial Lebih Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	24	56%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 1 mahasiswa atau 2% menjawab ketika aktif mengikuti kegiatan organisasi akan membuat jiwa social lebih tinggi, 4 mahasiswa atau 10% menjawab kurang setuju ketika aktif mengikuti kegiatan organisasi akan membuat jiwa social lebih tinggi. Sedangkan 24 mahasiswa menjawab setuju atau 56%, dan 14% atau 32% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang ketika aktif mengikuti kegiatan organisasi akan membuat jiwa social nya lebih tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa atau 56%.

Selain merasakan jiwa sosial lebih tinggi, mahasiswa yang berorganisasi juga merasa bahwa mengikuti kegiatan organisasi itu penting untuk bekal masa depan nanti. sebagaimana yang terlihat ada tabel berikut ini:

Tabel. 29
Berorganisasi Penting Untuk Bekal Masa Depan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	19%
2	Setuju	25	58%
3	Kurang Setuju	9	21%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 1 mahasiswa atau 2% menjawab sangat tidak setuju bahwa berorganisasi itu

adalah bekal masa depan nanti. 9 mahasiswa atau 21% menjawab kurang setuju dan 25 mahasiswa haji atau 58% menjawab setuju, dan 8 atau 9% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berorganisasi merasa berorganisasi itu penting untuk bekal masa depan nanti dengan jumlah 25 mahasiswa atau 58%.

Kemudian mahasiswa yang berorganisasi ketika ikut mengaktifkan pengurus lain di organisasi maka tujuan organisasi akan tercapai. Terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 30
Mengaktifkan Pengurus Lain Akan Mencapai Tujuan Organisasi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	20	46%
2	Setuju	20	46%
3	Kurang Setuju	3	8%
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 3 mahasiswa atau 8% menjawab kurang setuju ketika ikut mengaktifkan pengurus lain maka tujuan organisasi itu akan tercapai dan 20 mahasiswa atau 46% menjawab setuju dan 20 mahasiswa juga menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berorganisasi ketika ikut mengaktifkan pengurus lain maka tujuan organisasi akan tercapai dengan jumlah 20 mahasiswa atau 46%.

Mahasiswa yang berorganisasi juga merasakan apabila terlibat dalam kegiatan organisasi, lebih bisa bersikap dewasa dan bisa mengendalikan emosi. Terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 31
Berorganisasi Membuat Sikap Lebih Dewasa dan Bisa Mengendalikan Emosi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	16%
2	Setuju	33	76%
3	Kurang Setuju	3	8%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 3 mahasiswa atau 8% menjawab kurang setuju ketika terlibat dalam kegiatan organisasi bisa bersikap lebih dewasa dan bisa mengendalikan emosi. 33 mahasiswa atau 76% menjawab setuju dan 7 mahasiswa atau 16% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi akan bersikap lebih dewasa dan dapat mengendalikan emosi dengan jumlah 33 mahasiswa atau 76%.

Tabel. 32
Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus (X)

Item Soal	Alternatif Jawaban				Jumlah
	1	2	3	4	
1	2	4	23	14	43
2	-	7	22	14	43
3	1	9	19	14	43
4	-	3	25	15	43
5	-	5	16	22	43
6	1	4	23	15	43
7	-	8	24	11	43
8	-	1	22	20	43
9	-	6	23	14	43
10	-	8	14	21	43
11	1	4	24	14	43
12	1	9	8	25	43
13		3	20	20	43
14	-	3	33	7	43
Jumlah	6	74	296	226	612
Jumlah	6 x 1	74 x 2	296 x 3	226 x 4	-
Perkalian Skor	6	148	888	904	1923

Dari uraian data tersebut, aktivitas organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah sebagai berikut:

Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus yaitu :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{ responden } \times \text{ Item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1923}{43 \times 14 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{1923}{2408} \times 100\% = 79,9\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor yang dikemukakan oleh Riduan dalam bukunya belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula, maka untuk data organisasi kemahasiswaan ekstra kampus sebesar 79,9% tergolong pada aktivitas organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang baik.

3. Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus.

Komunikasi yang efektif akan terjadi jika tujuan berkomunikasi dari sumber dan penerima tercapai, yaitu kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.² Makna komunikasi tidak terletak pada pesan yang dipertukarkan tetapi terletak pada pikiran orang yang berkomunikasi. Sehingga dalam kesamaan makna adalah kunci dari suatu komunikasi. Hal ini perlu diperhatikan agar dalam proses berkomunikasi bisa berjalan lancar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang bisa merusak suatu hubungan.

Kemampuan berkomunikasi sudah tentu akan mempermudah dalam proses komunikasi. Apabila sang sumber memiliki keterampilan

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda.2004), hlm.12

berkomunikasi yang baik. Komunikasikan akan mempengaruhi kemampuan dalam menganalisis tujuan komunikasi dan kemampuan dalam menyatakan seperti ketika berkomunikasi dengan orang yang diajak berkomunikasinya.

Dari hasil data angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Dimana mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, mahasiswa merasa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 33
Mampu Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	15%
2	Setuju	27	63%
3	Kurang Setuju	10	22%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 10 mahasiswa atau 22% menjawab kurang setuju bahwa mengikuti kegiatan organisasi lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 27 mahasiswa atau 63% menjawab setuju mengikuti kegiatan organisasi lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan 6 mahasiswa menjawab sangat setuju atau 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 mahasiswa atau 63% menjawab

setuju mengikuti kegiatan organisasi lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ternyata selain lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mahasiswa yang berorganisasi kemampuan mendengarkan informasinya lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 34
Kemampuan Mendengarkan Informasi
Lebih Baik Dari Sebelumnya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	17	38%
2	Setuju	19	45%
3	Kurang Setuju	7	17%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 7 mahasiswa atau 17% menjawab kurang setuju bahwa setelah mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus kemampuan mendengarkan informasi mereka lebih baik dari sebelumnya. 19 mahasiswa atau 45% menjawab setuju bahwa setelah mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus kemampuan mendengarkan informasi mereka lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan 17 mahasiswa atau 38% menjawab sangat setuju. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 19 mahasiswa atau 45% menjawab setuju bahwa setelah mengikuti organisasi kemahasiswaan

eskra kampus kemampuan mendengarkan informasi lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan organisasi juga mampu membuat mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 35
Lebih Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	28	66%
3	Kurang Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 1 mahasiswa atau 2% menjawab kurang setuju apabila sering mengikuti kegiatan organisasi mampu membuat mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum, 28 mahasiswa atau 66% menjawab setuju apabila sering mengikuti kegiatan organisasi lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum, dan 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 28 mahasiswa atau 66% menjawab setuju apabila sering mengikuti kegiatan organisasi membuat mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum

Ternyata mahasiswa yang berorganisasi selalu mencari informasi melalui berbagai media untuk menambah wawasan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 36
Selalu Mencari Informasi Dari Media Untuk
Menambah Wawasan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	25	58%
2	Setuju	18	42%
3	Kurang Setuju	-	%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 18 mahasiswa atau 42% menjawab setuju bahwa setelah berorganisasi mereka selalu mencari informasi dari media untuk menambah wawasan dan 25 mahasiswa atau 58% menjawab sangat setuju setelah berorganisasi mereka selalu mencari informasi dari media untuk menambah wawasan. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 25 mahasiswa atau 58% menjawab sangat setuju setelah berorganisasi mereka selalu mencari informasi dari berbagai media untuk menambah wawasan.

Selain itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi ketika berbicara di depan umum mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 37
Ketika Berbicara di Depan Umum Selalu
Mempersiapkan Diri Terlebih Dahulu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	16	37%
2	Setuju	21	49%
3	Kurang Setuju	5	12%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 16 mahasiswa atau 37% menjawab sangat setuju bahwa mereka ketika berbicara di depan umum selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu, 21 mahasiswa atau 49% menjawab setuju bahwa mereka ketika berbicara di depan umum selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu dan 5 mahasiswa atau 12% menjawab kurang setuju dan hanya 1 mahasiswa atau 2% yang menjawab sangat tidak setuju. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 21 mahasiswa atau 49% menjawab setuju bahwa mereka ketika berbicara di depan umum selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu.

Dalam hal berbicara dengan orang lain, mahasiswa yang berorganisasi mereka belajar menjadi orang yang menghargai pendapat orang lain. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 38
Mampu Bernegosiasi Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	32%
2	Setuju	25	58%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 14 mahasiswa atau 32% menjawab sangat setuju bahwa mereka ketika berorganisasi lebih mampu bernegosiasi dengan baik, 25 mahasiswa atau 58% menjawab setuju bahwa mereka belajar menghargai pendapat orang lain ketika berorganisasi dan 4 mahasiswa atau 10% menjawab kurang setuju bahwa mereka mampu bernegosiasi dengan baik ketika berorganisasi. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 25 mahasiswa atau 58% menjawab setuju bahwa mereka lebih mampu bernegosiasi dengan baik ketika berorganisasi.

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ternyata sangat penting bagi mahasiswa yang berorganisasi untuk bekal masa depan nanti. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 39
Kemampuan Menggunakan bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Penting Untuk Bekal Masa Depan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	16	37%
2	Setuju	20	46%
3	Kurang Setuju	7	17%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

Jumlah	43	100%
--------	----	------

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 16 mahasiswa atau 37% menjawab sangat setuju bahwa mereka merasa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk bekal masa depan nanti, 20 mahasiswa atau 46% menjawab setuju bahwa mereka merasa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk bekal masa depan nanti dan 7 mahasiswa atau 17% menjawab kurang setuju. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 20 mahasiswa atau 46% menjawab setuju bahwa mereka merasa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk bekal masa depan nanti.

Kemudian mahasiswa yang berorganisasi juga ternyata dalam menyampaikan argumentasi, selalu mempertimbangkan apa yang disampaikan terlebih dahulu. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 40
Dalam Menyampaikan Argumentasi Selalu Mempertimbangkan
Apa Yang Disampaikan Terlebih Dahulu.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	16	37%
2	Setuju	22	51%
3	Kurang Setuju	5	12%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 16 mahasiswa atau 37% menjawab sangat setuju bahwa mereka dalam menyampaikan argumentasi selalu mempertimbangkan apa yang disampaikan terlebih dahulu dan 22 mahasiswa atau 51% menjawab setuju bahwa mereka dalam menyampaikan argumentasi selalu mempertimbangkan apa yang disampaikan terlebih dahulu. Sedangkan 5 mahasiswa atau 12% kurang setuju. Kesimpulannya adalah terdapat 22 mahasiswa atau 51% menjawab setuju bahwa mereka dalam menyampaikan argumentasi selalu mempertimbangkan apa yang disampaikan terlebih dahulu.

Selain itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi, ternyata bisa mempengaruhi orang lain dengan kemampuan komunikasi yang mereka miliki. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 41
Mempengaruhi Orang Lain Dengan Kemampuan Berkomunikasi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	15	34%
2	Setuju	24	56%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 15 mahasiswa atau 34% menjawab sangat setuju bahwa bisa mempengaruhi orang lain dengan kemampuan komunikasi yang mereka miliki, 24

mahasiswa atau 56% menjawab setuju bahwa mereka bisa mempengaruhi orang lain dengan kemampuan komunikasi yang mereka miliki, dan hanya 4 mahasiswa atau 10% menjawab kurang setuju bahwa mereka bisa mempengaruhi orang lain dengan kemampuan komunikasi yang mereka miliki.. Kesimpulannya adalah terdapat 24 mahasiswa atau 56% menjawab setuju bahwa mereka bisa mempengaruhi orang lain dengan kemampuan komunikasi yang mereka miliki.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi ketika berkomunikasi mereka membedakan sikap saat berkomunikasi ke teman sebaya dengan orang yang lebih tua. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel. 42
Membedakan Sikap Saat Berkomunikasi Ke Teman Sebaya
Dengan Orang Yang Lebih Tua.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	17	39%
2	Setuju	17	39%
3	Kurang Setuju	9	22%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 9 mahasiswa atau 22% menjawab kurang setuju bahwa setelah mengikuti organisasi ketika berkomunikasi mereka membedakan sikap saat berkomunikasi ke teman sebaya dengan orang yang lebih tua, dan 17 atau 39% menjawab sangat setuju bahwa setelah mengikuti organisasi ketika berkomunikasi mereka membedakan sikap saat berkomunikasi ke teman

sebaya dengan orang yang lebih tua. Kesimpulannya adalah terdapat 17 atau 39% menjawab sangat setuju bahwa setelah mengikuti organisasi ketika berkomunikasi mereka membedakan sikap saat berkomunikasi ke teman sebaya dengan orang yang lebih tua.

Hal lain yang dirasakan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi adalah menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 43
Mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	18	41%
2	Setuju	21	49%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 18 mahasiswa atau 41% menjawab sangat setuju bahwa ketika berorganisasi mereka akan mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien, 21 mahasiswa atau 49% menjawab setuju bahwa ketika berorganisasi mereka akan mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien, dan hanya 4 mahasiswa atau 10% menjawab kurang setuju bahwa ketika berorganisasi mereka akan mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien. Kesimpulannya adalah terdapat 21 mahasiswa atau 49% menjawab bahwa

ketika berorganisasi mereka akan mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien.

Selain mampu memimpin dan mengelola rapat dengan efisien, mahasiswa yang berorganisasi lebih berani untuk menyampaikan argumentasi. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 44
Berani Untuk Menyampaikan Argumentasi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	24%
2	Setuju	30	70%
3	Kurang Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 10 mahasiswa atau 24% menjawab sangat setuju bahwa mereka setelah berorganisasi berani untuk menyampaikan argumentasi, 30 mahasiswa atau 70% menjawab setuju bahwa mereka setelah berorganisasi berani untuk menyampaikan argumentasi dan 3 mahasiswa atau 6% kurang setuju. Kesimpulannya adalah terdapat 30 mahasiswa atau 70% menjawab setuju bahwa mereka setelah berorganisasi berani untuk menyampaikan argumentasi.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi ternyata lebih mampu berretorika dengan baik. Retorika adalah salah satu hal yang dipelajari

oleh mahasiswa di organisasi. Sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 45
Penggunaan Retorika Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	13	30%
2	Setuju	23	53%
3	Kurang Setuju	7	17%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		43	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 13 mahasiswa atau 30% menjawab sangat setuju bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mampu berretorika dengan baik, 23 mahasiswa atau 53% menjawab setuju bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mampu berretorika dengan baik dan hanya 7 mahasiswa atau 17% menjawab kurang setuju bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mampu berretorika dengan baik. Kesimpulannya adalah terdapat 23 mahasiswa atau 53% menjawab setuju bahwa mereka yang mengikuti organisasi akan mampu berretorika dengan baik.

Dengan demikian kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan sudah baik, berdasarkan hasil dari angket yang peneliti peroleh dari mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus.

Tabel. 46
Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa (Y)

Item Soal	Alternatif Jawaban				Jumlah
	1	2	3	4	
1	-	6	27	10	43
2	-	7	19	17	43
3	-	1	28	14	43
4	-		18	25	43
5	1	5	21	16	43
6	-	4	25	14	43
7	-	7	20	16	43
8	-	5	23	16	43
9	-	4	24	15	43
10	-	9	17	17	43
11	-	4	21	18	43
12	-	3	30	10	43
13	-	7	23	13	43
Jumlah	1	62	296	201	
Jumlah	1 x 1	62 x 2	296 x 3	201 x 4	-
Perkalian Skor	1	124	888	804	1814

Kemampuan berkomunikasi mahasiswa yaitu :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{Item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1814}{43 \times 13 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{1814}{2236} \times 100\% = 81,12$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor yang dikemukakan oleh Riduan dalam bukunya belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula, maka untuk data kemampuan berkomunikasi mahasiswa sebesar 81,12% tergolong pada kemampuan berkomunikasi mahasiswa sangat baik.

4. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Untuk mengkaji kebenaran apakah ada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Sebelum melakukan uji pengaruh antara Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus (X) terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa(Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji hubungan (korelasi) sekaligus menguji hipotesis dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh signifikan dan positif organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi Product Moment” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks rxy dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y.
3. Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 47
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pengaruh Organisasi
Kemahasiswaan Esktra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi
Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	44	3025	1936	2420
2	46	39	2116	1521	1794
3	42	41	1764	1681	1722
4	44	40	1936	1600	1760
5	45	44	2025	1936	1980
6	26	41	676	1681	1066
7	45	42	2025	1764	1890
8	47	40	2209	1600	1880

9	45	43	2025	1849	1935
10	44	46	1936	2116	2024
11	44	41	1936	1681	1804
12	45	42	2025	1764	1890
13	47	45	2209	2025	2115
14	45	42	2025	1764	1890
15	45	44	2025	1936	1980
16	44	45	1936	2025	1980
17	43	43	1849	1849	1849
18	45	44	2025	1936	1980
19	45	44	2025	1936	1980
20	48	43	2304	1849	2064
21	47	42	2209	1764	1974
22	40	41	1600	1681	1640
23	45	40	2025	1600	1800
24	47	38	2209	1444	1786
25	46	41	2116	1681	1886
26	41	36	1681	1296	1476
27	48	29	2304	841	1392
28	40	36	1600	1296	1440
29	44	42	1936	1764	1848
30	48	48	2304	2304	2304
31	38	42	1444	1764	1596
32	37	39	1369	1521	1443
33	46	44	2116	1936	2024
34	51	42	2601	1764	2142
35	39	42	1521	1764	1638

36	46	44	2116	1936	2024
37	49	51	2401	2601	2499
38	46	44	2116	1936	2024
39	51	42	2601	1764	2142
40	45	44	2025	1936	1980
41	50	48	2500	2304	2400
42	45	48	2025	2304	2160
43	44	38	1936	1444	1672
Jumlah	1923	1814	86851	77094	81293

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1923, \Sigma Y = 1814, \Sigma X^2 = 86851, \Sigma Y^2 = 77094, \Sigma XY = 81293, N = 43$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi "r"

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{43 \cdot (81293) - (1923)(1814)}{\sqrt{[43 \cdot 86851 - (1923)^2][43 \cdot 77094 - (1814)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3495599 - 3488322}{\sqrt{[3734593 - 3697929][3315042 - 3290596]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7277}{\sqrt{[36664][24446]}} = \frac{7277}{\sqrt{12218}}$$

$$r_{xy} = \frac{7277}{110,535} = 0,658343 = 0,658$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,658. Apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,308. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,658 > 0,308$. Mengingat harga “r” Product Moment sebesar 0,658 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,65^2 \times 100\% = 0,432 \times 100\% = 43\%$. Artinya besar nilai variabel organisasi kemahasiswaan ekstra kampus memberikan kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa sebesar 43% dan sisanya 57% ditentukan oleh variabel lain. Misalnya faktor lingkungan, bakat semenjak lahir, factor pendidikan, dan mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Kemudian untuk mengkaji kebenaran apakah ada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan

berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{43 \cdot (81293) - (1923)(1814)}{43 \cdot (86851) - (1923)^2}$$

$$= \frac{3495599 - 3488322}{3734593 - 3697929} = \frac{7277}{36664} = 0,19847807 = 0,19$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1814 - (0,19847807)(1923)}{43} = \frac{1,432.32667}{43} = 33.3099226 = 33.30$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 33,30 + 0,19X$$

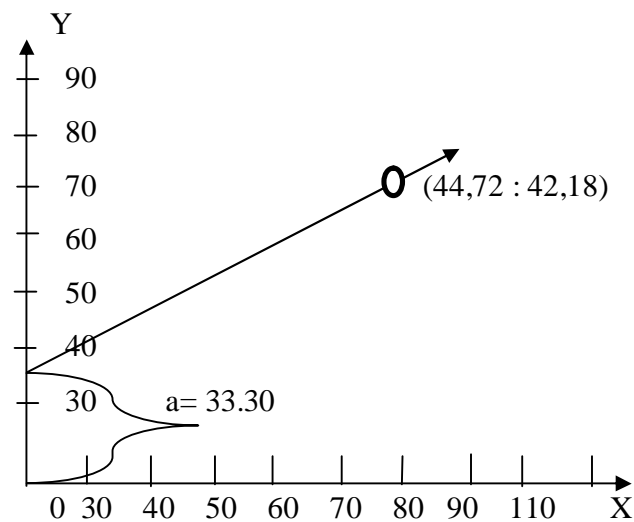
a) Membuat garis persamaan regresi

1. Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1923}{43} = 44,72$$

2. Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1814}{43} = 42,18$$



Gambar 3
Persamaan Garis Regresi

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1923)^2}{43} = \frac{3697929}{43} = 85,998.34$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= 0,19847807 \left[81293 - \frac{(1923)(1814)}{43} \right] \\
&= 0,19847807 \cdot (81293 - 3,488,322) \\
&= (0,19847807) \cdot (81,289.5117) = 81,292.3076 = 81,292
\end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned}
JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\
&= 77094 - 81,292.3076 - 85,998,34 = 76,926.7097
\end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 85,998.34$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 81,292.3076$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{76,926.7097}{43-2} = \frac{76,926.7097}{41} = 1,876.26121$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{76,926.7097}{1,876.26121} = 4,1$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a))(dk\ Res)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=43-2=41)}$$

$$= F(0,95)(1,41)$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 41 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,08$$

Karena $F_{\text{hitung}}(4,1)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}}(4,08)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data angket yang dibagikan kepada responden, yakni terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang ada di IAIN Padangsidimpuan dan menjadi pengurus dalam organisasi kemahasiswaan ekstra kampus tersebut yakni HMI, PMII, dan KAMMI. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket, apakah responden menjawab serius atau hanya asal menjawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus di IAIN Padangsidimpuan berada kategori “baik” yaitu dengan persentase sebesar 79,9%.
2. Kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus tergolong “sangat baik” Terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah sebesar 81,12%.
3. Berdasarkan analisis data pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,658 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $0,658 > 0,308$). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka F_{hitung} sebesar 4,1 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5% , $4,1 > 4,08$) dengan hasil nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 33,30 + 0,19X$, maka dengan demikian hipotesis diterima dan kontribusi determinan sebesar 43% dan sisanya 57% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan”.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus (HMI, PMII, dan PMII)

Organisasi ekstra kampus HMI, PMII, dan KAMMI hendaknya melakukan kegiatan atau aktivitas organisasi lebih massif lagi untuk membentuk kemampuan berkomunikasi anggotanya. Sehingga kader dan mahasiswanya benar-benar terbentuk *skill* kemampuan komunikasinya lewat program-program atau agenda yang lebih banyak dan kreatif lagi.

2. Kepada Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan.

Perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan hendaknya mendukung keberadaan dan eksistensi organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, sebab organisasi ekstra kampus memiliki peran penting dalam membentuk

kesadaran sosial dan jiwa kepemimpinan mahasiswa, serta membentuk *skill*, potensi, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi.

3. Bagi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan hendaknya lebih aktif dan bergabung dengan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, karena banyak hal positif yang di dapatkan di dalam organisasi. Sedangkan untuk mahasiswa yang sudah bergabung dengan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus lebih memperhatikan kediah-kediah berkomunikasi serta bisa menjadi teladan di lingkungan kampus.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pembahasan tentang organisasi kemahasiswaan ekstra kampus memiliki banyak aspek yang patut dijadikan objek penelitian. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Agus Salim Sitompul, *Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Indonesia* Yogyakarta : Adtya Media, 1997.
- Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta : UI: Press, 1985
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.
- A.W. Widjaja, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta :Kencana, 2008.
- Dindin Abdul Muiz, *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*, Tasikmalaya: UPI, 2013.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Jakarta : Desantar Utama, 2004. Gudono, *Teori Organisasi*, Yogyakarta: Pensil Press, 2009.
- Golberg, Alvin A. dan Larson Carl E, *Komunikasi Kelompok (Terjemahan)*, Jakarta : UI Press. 2013
- Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004.
- Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- JA Denny, *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an*, Jakarta: Miswar, 1990.
- Keith Davis, *Human Relations at Work*, New York, San Francisco, Toronto, London: 2002.
- M. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003.

- Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergualatan Reformasi*, Solo: Era Intermedia, 2003.
- Malayu Hasibun, *Organisasi dan motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Analisis dan Pemahaman Praktis*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- R. Wayne Pace & Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Rijalu Imam et.al, *Capita Selecta: Membumikan Idiologi Menginspirasi Indonesia*, Bandung: Muda Cendikia, 2010.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rosady Roeslan, *Kampanye Public Relation*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Mahasiswa)*, Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2005.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Stephen P.Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Arcan, 2004.
- , *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amanah, 1997
- Tiel Juria Maria Van, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, Jakarta: Perdana, 2011
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Grasindo, 2004.
- Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'I, *Sosiopholog : Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.



Padangsidimpuan, 14 November 2016

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2016
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. :
1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
2. Dr. Mohd Rafiq, MA

di-
Padangsidimpuan

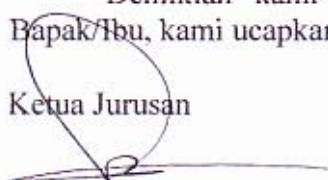
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Abdul Manan Nasution / 13 110 0003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : **PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRA KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS HMI, PMII, dan KAMMI).**

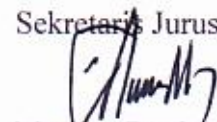
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan


Ali Amran, S.Ag.,M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan



Masima Daulay, MA.
Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
Nip. 19660606 200212 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Mohd Rafiq, MA
Nip. 196806111999031002



Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

(The Action Group of Indonesian Moslem Students)

SUMUT-Komisariat Padangsidempuan

Jalan Imam Bonjol, Gg. Lubuk Raya No.288 C Kel. Aek Tampang Kec.Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan, 22723.

Telepon, E-mail: 085297092799, kammipadangsidempuan98@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 008/Ket/KU-e/KAMMI/IV/2018

Lamp : -

Hal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

**Ykh. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan**

Di

Tempat

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Sehubungan dengan surat No. 933/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017 tentang **Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi** beberapa waktu lalu, Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Padangsidempuan menerangkan bahwa saudara yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **Abdul Manan Nasution**
Nim : **13 110 0003**
Fakultas/jur : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI**

Telah melakukan penelitian yang berjudul ” *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*”.

Demikianlah surat ini kami perbuat, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Dikeluarkan di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2 April 2017

Mengetahui,

PK KAMMI KOMISARIAT PADANGSIDIMPUAN

KAMMI KOMISARIAT PADANGSIDIMPUAN PERIODE 2017-2018



Budi Doras Siregar
Ketua Umum



HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

(HMI)

CABANG PADANGSIDIMPUAN

(Branch Executive of Islamic Association of University Students)

Sekretariat : Jl. Prof. Lafran Pane (Asrama Haji) No.1 Padangsidimpuan

Cp : 082274945610 email : hmicabangpadangsidimpuan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 190/B/Sek/04/1439

Lampiran :

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Bapak/ Ibu :

DEKAN FDIK IAIN PSP

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa dalam keadaan lindungan Allah SWT, serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin
Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidimpuan Periode 2017-2018 dengan ini kami menyatakan memberi Izin Penelitian yang akan dilaksanakan oleh saudara :

Nama : Abdul Manan Nasution
NIM : 131100003
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Organisasi Ekstra Kampus terhadap kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (Studi Kasus HMI, PMII dan KAMMI).
Hari/ Tanggal : 19 April s.d Selesai

Demikianlah surat ini di sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

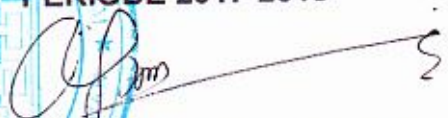
Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ditetapkan di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1439 H
19 April 2018 M

**PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG PADANGSIDIMPUAN
PERIODE 2017-2018**




AHMAD FAUZI NASUTION





PENGURUS CABANG
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Indonesian Muslim Student Movement)
PADANGSIDIMPUAN-TAPANULI SELATAN

Sekretariat: Jl. Jenderal Besar A. H NstByPassBatunadua Kota Padangsidempuan KodePos: 22725
Contak Person: 0812 6238 2815 (Dedi Suhendra) 0813 6153 0414 (Mustopa)
Email: pc_pmiipsptapsel@yahoo.com

No : 090.PC-XXX.U-01.02-085.A-0.04.2018
Lamp : -
Hal : **Keterangan Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga bapak senantiasa dalam lindungan-Nya serta eksis dalam menjalankan aktifitas keseharian. *Amin.*

Sehubungan dengan surat No. 933/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017 tentang **Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi** beberapa waktu lalu, Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Padangsidempuan-Tapanuli Selatan menerangkan bahwa saudara yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **Abdul Manan Nasution**
NIM : **13 110 0003**
Fakultas/Jur : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI**

Telah melakukan penelitian/riset yang berjudul "*Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muafiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2018

PENGURUS CABANG
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
PADANGSIDIMPUAN-TAPANULI SELATAN



Dedi Suhendra Hutabarat
Ketua,-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 033 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

03 Nopember 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ketua PC HMI, Ketua PC PMII, Ketua KAMMI Koms Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Manan Nasution
NIM : 13 110 0003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gg Al Barkah Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (Studi Kasus HMI, PMII dan KAMMI)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013